BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Geografi adalah mempelajari hubungan kausal gejala – gejala muka bumi dan peristiwa – peristiwa yang terjadi di muka bumi, baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan (Bintarto, 1984)

Sesuai dengan negara kepulauan Indonesia banyak memiliki sumber daya alam yang berlimpah juga merupakan wilayah perbatasan dengan negara lain yang berada dikawasan laut dan darat. Pada kenyataannya Bangsa Indonesia yang juga memliki sumber daya manusia yang meningkat belum bisa mengolah dan memanfaatkannya sebagaimana semestinya. Hal ini dikarenakan *Character Building* dari Sumber Daya Manusia Bangsa Indonesia sendiri yang belum terbentuk. Sehingga kekayaan yang ada menjadi sasaran bangsa lain yang kemudian menjadikan rakyat Indonesia menjadi buruh di negara sendiri.

Perekonomian Indonesia dalam masa pemulihan ekonomi terus tumbuh, namun mengkhawatirkan, karena pertumbuhannya lebih ditarik oleh sektor konsumsi dan bukan sektor produksi. Rendahnya tingkat investasi dan produktivitas, serta rendahnya pertumbuhan usaha baru di Indonesia perlu memperoleh perhatian yang serius pada masa mendatang dalam rangka mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah(UMKM) menuju usaha yang berdaya saing tinggi.

Industri dapat menempati wilayah perkotaan dan pedesaan. Industri dirumuskan sebagai pengubahan komoditi menjadi lebih bermanfaat. Dulu industri-industri bertempat dalam rumah yang berupa kerajinan. Komersial manufactur ini mencakup segala kegiatan dimana ada : a) pengumpulan bahan mentah; b) ada peningkatan terhadap kegunaannya lewat perubahan bentuk; c) pengiriman komoditi yang lebih berharga ke tempat yang lain.(Daldjoeni, 1998)

Dunia industri terutama industri kecil dapat digunakan sebagai salah satu penggerak kemajuan, meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja dan mampu meningkatkan peranannya dalam menyediakan barang serta berbagai komponen baik untuk pasar regional bahkan diluar negeri. Oleh karena itu industri kecil dan menengah termasuk industri rumah tangga yang harus dibina dan dikembangkan menjadi usaha yang mandiri, selain itu juga perlu ditingkatkannya dengan industri yang berskala besar.

Industri rumah tangga merupakan respon terhadap berbagai perubahan struktur ekonomi pedesaan dan pada umumnya dengan metode produksi yang lebih banyak menggunakan tenaga manusia di daerah setempat. Pada penyempitan lahan terjadi di mana-mana dan kesempatan kerja menjadi semakin terbatas, industri rumah tangga dalam berbagai bentuknya merupakan reaksi langsung terhadap kemunduran itu. Industri rumah tangga kemudian memberikan alternatif pekerjaan dan pendapatan sebagai tambahan yang diperoleh dari sektor pertanian. (Dahroni, 1997)

Perkembangan industri kecil yang sebagian besar berada di daerah pedesaan dapat memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi pedesaan dan usaha pemerataan karena :

- 1. Industri ini memberikan lapangan kerja pada penduduk pedesaan yang umumnya tidak bekerja secara penuh.
- 2. Industri memberikan tambahan pendapatan tidak saja bagi pekerja/kepala keluarga, tetapi juga bagi anggota-anggota keluarga yang lain.
- 3. Dalam beberapa hal mampu memproduksi barang-barang keperluan penduduk setempat dan daerah sekitarnya secara lebih efisien dan lebih murah dibanding dengan industri besar. (Mubyarto,1983)

Keberlangsungan suatu usaha dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi (bahan baku, modal, tenaga kerja, dan pemasaran). Keberlangsungan akan mempengaruhi kenaikan dan penurunan unit usaha dan hasil produksi dari tingkat keberlangsungan usaha juga berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Karena kenaikan dan penurunan unit usaha yang berpengaruh terhadap tingkat produksi yang akan mempengaruhi besar pendapatan usaha dan juga akan mempengaruhi

tingkat pendapatan total keluarga bagi pengusaha karena usaha industri itu merupakan penyumbang terbesar bagi pendapatan keluarga selain pendapatan yang diperoleh dari luar usaha itu sendiri (Hadi Prayitno dalam Nurwida, 2010).

Keterkaitan antara faktor-faktor produksi dalam mendorong keberadan suatu usaha sangat erat hubungannya. Karena setiap faktor produksi akan mempengaruhi produksi industri. Dan produksi sangat berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha.

Menurut Mantra (dalam Rusmini, 2008) menyatakan pemilikan lahan pertanian di Jawa sebagian besar memiliki kurang dari 0,2 hektar. Untuk hidup dengan layak atau kecukupan paling sedikit satu keluarga petani harus memiliki 0,7 hektar lahan sawah dan 0,3 hektar pekarangan atau tegal.

Secara administrasi daerah penelitian berada kurang lebih 20 Km ke arah utara Kabupaten Batang. Memiliki 17 desa/kelurahan dengan jumlah penduduk pada tahun 2011 sebesar 62.308 jiwa, dimana jenis kelamin laki-laki berjumlah 31.187 jiwa dan perempuan 31.121 jiwa.

Luas wilayah Kecamatan Bandar adalah 73,33 KM² dengan ketinggian 385 M diatas permukaan laut(dpl). Sedangkan batas-batas Kecamatan Bandar adalah sebagi berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tulis
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Blado
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Subah
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Wonotunggal

Tabel 1.1. Penggunaan Lahan Kecamatan Bandar

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	%
1.	Sawah	2.414,245	42,56
2.	Tegal/Kebun	1.846,277	32,55
3.	Pekarangan/Bangunan	1.411,800	24,89
4.	Kolam/Tambak	0,024	0,004
	Jumlah	5.672,346	100

Sumber: Kecamatan Dalam Angka, 2011

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dijelaskan bahwa sebagian besar penggunaan lahan di Kecamatan Bandar adalah penggunaan lahan untuk sawah yaitu sebesar 42,56%. Hal ini disebabkan rata-rata penduduk di daerah penelitian memiliki mata pencaharian sebagai petani, sedangkan penggunaan lahan yang paling sedikit adalah penggunaan lahan untuk kolam/tambak yaitu hanya sebesar 0,004%.

Kecamatan Bandar sebenarnya mempunyai potensi untuk mengembangkan industri. Karena dari hasil pendapatan pertanian yang kurang mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup. Dari berbagai hasil pertanian yang ada sebagaian penduduk mengolahnya menjadi barang jadi, diantaranya ada industri tape singkong, emping mlinjo, tahu, tempe, krupuk, dan gula kelapa. Dari beberapa industri tersebut, yang paling banyak adalah industri tape singkong. Dimana bahan bakunya diperoleh dari daerah setempat yang merupakan hasil pertanian singkong oleh petani yang juga sebagai pengusaha industri.

Tabel 1.2. Hasil Produksi Ketela Pohon kecamatan Bandar

No	Tahun	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)
1	2005	285,07
2	2006	294,98
3	2007	299,85
4	2008	349,34
5	2009	288,80
6	2010	297,87

Sumber: Dinas Pertanian kab. Batang, 2011

Kecamatan Bandar merupakan sentra industri tape singkong dengan 120 unit usaha yang tersebar di 4 desa, yaitu desa Candi, Pucanggading, Batiombo, dan Simpar, dimana industri tersebut sudah lama berdiri karena seiring kebutuhan yang semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan hidup, selain itu pila kebutuhan bahan baku juga mudah diperoleh didaerah tersebut, sehingga industri tape singkong dapat bertahan sampai saat ini. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Perindustrian bahwa usaha industri tape singkong ini dari

tahun ke tahun tidak mengalami perkembangan maupun penurunan. Dapat dilihat pada Tabel 1.3 sebagai berikut.

Tabel 1.3. Jumlah Pengusaha Industri tape Singkong di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang Tahun 2006-2011

No		Jumlah Pengusaha					
	Nama Desa	2006	2007	2008	2009	2010	2011
1	Candi	40	40	40	40	40	40
2	Batiombo	20	20	20	20	20	20
3	Pucanggading	35	35	35	35	35	35
4	Simpar	25	25	25	25	25	25
Jumlah		120	120	120	120	120	120

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Batang, 2011

Meskipun industri ini stagnan tapi mampu bertahan bahkan cukup stabil keberadaannya, namun dalam proses produksinya masih terjadi hambatan yang ditemui oleh para pengusaha tape singkong. Berdasarkan wawancara sementara yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa pengusaha industri tape singkong ini menanam singkong sendiri dan kemudian hasilnya diolah menjadi tape singkong dan dari hasil pertanian produksi singkong yang didapat terkadang sudah tidak layak digunakan sebagai bahan baku karena terlalu masaknya singkong, sehingga hal ini menjadi penghambat akan produksi tape singkong sendiri. Dan alasan pengusaha tetap mempertahankan usahanya karena beberapa faktor yang diantaranya karena usaha ini merupakan usaha turun-temurun yang sudah ada sejak dulu, serta keuntungan dari hasil pertanian kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan, sehingga meskipun usaha tersebut tidak mengalami perkembangan tetapi mampu untuk menopang kebutuhan sehari-hari.

Pada umumnya kepemilikkan usaha industri tape singkong didaerah penelitian ini bersifat perorangan yang dimiliki oleh rumah tangga petani dengan tenaga kerja dari keluarga sendiri juga tenaga kerja yang berasal dari daerah sekitarnya. Industri tersebut merupakan upaya dalam meningkatkan pendapatan dan meningkatkan taraf hidupnya, Karena sebagian besar petani dari hasil pertanian kurang mencukupi kebutuhan rumah tangganya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang keberadaan industri tape singkong yang tidak perkembangan menyebabkan mengalami dan faktor yang pengusaha mempertahankan keberadaan industri tersebut serta ingin mengetahui seberapa besar sumbangan pendapatan pengusaha industri ini dalam meningkatkan pendapatan total keluarga. Sehingga penulis mengambil judul ANALISIS KEBERADAAN USAHA **INDUSTRI TAPE SINGKONG UNTUK** MENINGKATKAN PENDAPATAN TOTAL KELUARGA DI KECAMATAN BANDAR KABUPATEN BATANG

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut:

- Faktor faktor apa saja yang menyebabkan usaha industri tape singkong tidak mengalami perkembangan
- 2. Faktor yang menyebabkan pengusaha tape singkong mempertahankan keberadaan usahanya
- 3. Seberapa besar pendapatan pengusaha industri tape singkong dan sumbangannya terhadap pendapatan total keluarga

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- Mengetahui faktor faktor apa saja yang menyebabkan usaha industri tape singkong tidak mengalami perkembangan
- 2. Mengetahui faktor yang menyebakan pengusaha mempertahankan keberadaan usaha industri tape singkong
- Mengetahui besarnya sumbangan pendapatan pengusaha industri tape singkong terhadap pendapatan total keluarga

1.4. Kegunaan Penelitian

- Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan serta masukan bagi penentu kebijakan dalam rangka pembinaan dan pengembangan industri pedesaan
- 2. Sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang merupakan salah satu syarat menempuh sarjana (SI) pada fakultas Geografi UMS

1.5. Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

Industrialisasi telah menjadi faktor kunci dalam pembangunan (khususnya ekonomi) negara-negara sedang berkembang sejak 1950-an. Manufacturing, termasuk di dalamnya teknologi maju dan meningkatnya produktivitas, tampak menjadi suatu sumber peningkatan standar hidup dan dengan demikian juga meningkatkan prestise nasional (Bambang S dalam M.Thoyyibi, 1995).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tertuang pada GBHN tahun 1999 repelita V yang berisi tentang tekanan yang menjadi prioritas adalah pengembangan industri untuk mendorong struktur ekonomi yang kuat dan seimbang antara industri modern dan sektor pertanian yang kuat. Sejak tahun 1991 sumbangan dari sektor industri kepada perekonomian nasional sudah melampui sektor pertanian, yaitu dengan perbandingan 20,8% dan 19,6%. Ketergantungan perekonomian Indonesia terhadap sektor migas pun makin berkurang, karena berkurangnya jumlah migas di Indonesia akibat dari pengambilan secara terus menerus tanpa ada perhitungan ke depan (Rudi dan Endri P, 2004).

Geografi ekonomi merupakan cabang geografi yang mempelajari aktifitas manusia yang berhubungan dengan produksi, pertukaran dan konsumsi dipelajari berdasarkan variasi ruang di permukaan bumi (Alexander, 1963).

Geografi industri adalah bagian dari geografi ekonomi yang berkaitan dengan manufaktur dan aktifitas ekonomi oleh karena itu manusia di muka bumi dengan kemampuannya dan sumberdaya yang ada dan melalui kegiatan baik

dibidang pertanian maupun non pertanian adalah pencerminan manusia dalam usaha memenuhi dan mempertahankan kelangsungan hidupnya (Johson dalam Mubyarto, 1983). Salah satu aktifitas ekonomi yang membuat barang dasar menjadi barang setengah jadi atau menjadi barang jadi. Industri didasarkan pada banyaknya tenaga kerja, dikelompokkan ke dalam 4 golongan, yaitu:

- a. Industri besar bertenaga kerja 100 orang atau lebih.
- b. Industri sedang bertenaga kerja 20 90 orang.
- c. Industri kecil bertenaga kerja 5 19 orang.
- d. Industri rumah tangga bertenaga kerja 1-4 orang.

Adanya industri kecil selain tidak bisa dihindarkan atau dihapus, dianggap pula memiliki keuntungan-keuntungan tertentu, seperti kesempatan kerja, dan pemerataan kesempatan berusaha.

Pemerataan usaha pembangunan ke sektor-sektor pertanian, agro industri, industri kecil, industri rumah tangga, dan sektor jasa informal lainnya bisa melakukan fungsi ganda, yaitu untuk pertumbuhan ekonomi dan sekaligus pemerataan. Hal ini sangat tepat bagi negara seperti Indonesia yang memiliki beberapa karakteristik seperti : (a) tenaga kerja berlebihan; (b) modal dan mekanisme transfer modal terbatas; (c) hubungan desa-kota mengalami ketimpangan; (d) sistem manajerial sesuai dengan kapasitas rakyat; (e) tahap perkembangan penguasaan teknologi melibatkan rakyat banyak; (f) local content yang tinggi; (g) pasar domestik dan ekspor sama-sama besar; (h) terkait dengan industri besar perkotaan dan dampak sosial atau tingkat keadilannya tinggi.(Bambang S dalam M.Thoyyibi, 1995)

Sejak dilaksanakannya pelita I, Industri kecil telah memegang peranan penting dalam mendukung program-program pembangunan ekonomi, khususnya di dalam membantu menyerap kelebihan tenaga dari sektor pertanian. Industri kecil adalah industri yang diusahakan terutama untuk menambah pendapatan keluarga. Berbeda dengan industri besar dan menengah di kota-kota, maka tujuan kebijakan memajukan industri kecil bukanlah semata-mata peningkatan *output* atau nilai tambah sektor industri, melainkan membantu menciptakan kesempatan

kerja yang sekaligus membantu meningkatkan pendapatan bagi penduduk kelompok miskin di pedesaan.(Mubyarto, 1983)

Menurut pandangan ekonomi marxis, pertumbuhan industri kecil di negara-negara berkembang, sesungguhnya menghadapi kontradiksi yang berat dalam proses industrialisasi, yaitu persaingan dari industri manufaktur yang lebih modern dan lebih besar, dan berkecenderungan melenyapkan industri kecil dan kerajinan. Karena itu untuk sektor ini peranan pemerintah dalam pembinaan industri perlu ditekankan pada usaha mengatasi hambatan-hambatan utamanya seperti modal, pemasaran, peningkatan ketrampilan, dan manajemen.(Dawam Rahardjo, 1986)

Bintarto (1977) mengemukakan lokasi penyebaran industri di daerah pedesaan tergantung pada kondisi geografinya. Kondisi geografi ini menyangkut potensi daerah yang dapat dikembangkan sebagai sumberdaya industri baik yang menyangkut transportasi dan komunikasi dengan kondisi fisisnya.

Keberadaan industri di suatu lokasi tertentu memerlukan persyaratan untuk tumbuh dan berkembang. Adapun syarat yang diperlukan oleh adanya suatu kegiatan industri antara lain adalah tersedianya bahan mentah atau bahan baku sebagai bahan dasar usaha, tersedianya sumber tenaga kerja yang memiliki dan keterampilan untuk mengolah sumber daya, tersedianya modal usaha yang cukup untuk keperluan operasional usaha, transportasi yang baik dan organisasi yang baik untuk melancarkan dan mengatur segala sesuatu dalam bidang industri.(Bintarto, 1977).

Meitri Tuntarina (2004), dalam penelitiannya "Pengaruh faktor produksi terhadap kelangsungan usaha dan pendapatan pengusaha industri kerajinan kulit di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur", bertujuan : 1.) mengetahui kemampuan pengusaha industri kerajinan kulit dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, 2.) mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap kelangsungan dan tingkat pendapatan pengusaha dalam mempertahankan usaha industri kerajinan kulit, 3.) mengetahui perkembangan industri kerajinan kulit sehingga memberikan sumbangan pendapatan pengusaha,

4.) mengetahui kelangsungan usaha industri kerajinan kulit dan pendapatan pengusaha dengan faktor yang mempengaruhinya

Metode yang digunakan adalah metode survai. Data yang digunakan adalah data Primer dan data sekunder. Data primer meliputi data umur, pendidikan, status kawin,dll. Sedangkan data sekunder meliputi data batas daerah penelitian, data latar belakang permasalahan. Analisa data yang digunakan dengan menggunakan regresi berganda dan metode harkat.

Hasil penelitian menunjukkan: Dalam mempertahankan kelangsungan usaha industri kulit pengusaha melakukan variasi hasil produksi, kelangsungan usaha industri kerajinan kulit di daerah penelitian dipengaruhi oleh bahan baku dan modal, terdapat hubungan positif antara tingkat pendapatan dengan jumlah bahan baku.

Ari Setiyowati (2006), dalam penelitiannya "Keberlangsungan Industri Kerajinan Kuningan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati", bertujuan : 1.) mengetahui tingkat keberlangsungan kerajinan kuningan, 2.) mengetahui faktor produksi yang paling berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha industri kerajinan kuningan, 3.) mengetahui usaha yang dilakukan pengusaha kerajinan kuningan untuk mempertahankan usahanya, 4.) mengetahui jangkauan pemasaran yang dilakukan oleh pengusaha kerajinan kuningan.

Metode yang digunakan adalah metode survai. Data yang digunakan adalah data Primer dan data sekunder. Data primer meliputi data umur, pendidikan, status kawin,dll. Sedangkan data sekunder meliputi data batas daerah penelitian, data latar belakang permasalahan. Analisa data yang digunakan dengan menggunakan tabel frekuensi, tabel skoring dan regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan : 1. Tingkat keberlangsungan usaha industri kerajinan kuningan adalah rendah. 2. Faktor produksi yang paling berpengaruh terhadap keberlangsungan industri kerajinan kuningan adalah modal. 3. Usaha yang dilakukan oleh pengusaha untuk mempertahankan keberlangsungan industri kerajinan kuningan adalah dengan menambah modal. 4. Luas jangkauan

pemasaran yang dilakukan pengusaha sebagian besar dengan wilayah lokal mencapai 43 pengusaha dengan tujuan Kecamatan Juwana dan Kabupaten Pati.

Fatwa Dwi Puspita Fanz (2010), dalam penelitiannya "Kelangsungan Industri Tenun Ikat Tradisional di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara", bertujuan : 1.) mengetahui kelangsungan usaha industri tenun ikat di desa Troso, 2.) mengetahui faktor apa yang mempengaruhi kelangsungan usaha industri tenun ikat di desa troso.

Metode yang digunakan adalah metode survai. Data yang digunakan adalah data Primer dan data sekunder. Data primer meliputi data umur, pendidikan, status kawin, dan lain - lain. Sedangkan data sekunder meliputi data batas daerah penelitian, data latar belakang permasalahan. Analisa data yang digunakan dengan menggunakan tabel frekuensi dan korelasi product moment.

Hasil penelitian menunjukkan : 1. Kelangsungan usaha industri tenun ikat tradisional mengalami penurunan. 2. Faktor yang mempengaruhi kelangsungan usaha industri tenun ikat tradisional adalah bahan baku, modal, dan tenaga kerja.

1.4. Perbandingan Penelitian Sebelumnya dengan peneliti

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Meitri Tuntarin a (2004)	Pengaruh faktor produksi terhadap kelangsungan usaha dan pendapatan pengusaha industri kerajinan kulit di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur	Mengetahui kemampuan pengusaha industri kerajinan kuli dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap kelangsungan dan tingkat pendapatan pengusaha dalam mempertahankan usahanya, mengetahui perkembangan industri sehingga memberikan sumbangan pendapatan pengusaha, mengetahui kelangsungan usaha dan pendapatan pengusaha dengan faktor yang mempengaruhinya	survai	Kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dengan memvariasi hasil produksi, faktor yang berpengaruh adalah bahan baku dan modal, terdapat hubungan positif antara tingkat pendapatan dengan jumlah bahan baku.
2.	Ari Setiyow ati (2006)	Keberlangsungan industri kerajinan kuningan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di kecamatan Juwana kabupaten Pati	Mengetahui tingkat keberlangsungan kerajinan kuningan, mengetahui faktor produksi yang paling berpengaruh, mengetahui usaha yang dilakukan pengusaha dalam mempertahankan usahanya, mengetahui jangkauan pemasaran industri kerajinan kuningan	survai	Tingkat keberlangsungan kerajinan kuningan adalah rendah, faktor yang paling berpengaruh adalah modal, usaha yang dilakukan pengusaha dalam mempertahankan usahanya dengan menambah modal, jangkauan pemasarannya adalah wilayah lokal dengan 43 pengusaha dengan tujuan kecamatan juwana kabupaten pati
3.	Fatwa Dwi Puspita Fanz (2010)	Kelangsungan Usaha Industri Tenun Ikat Tradisional Di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara	Mengetahui kelangsungan usaha industri tenun ikat di Desa Troso. Mengetahui faktor apa yang mempengaruhikelangsungan usaha industri tenun ikat di Desa Troso.	Survai	Kelangsungan usaha industri tenun ikat tradisional mengalami penurunan. Faktor yang mempengaruhi kelangsungan usaha industri tenun ikat tradisional adalah bahan baku, modal, dan tenaga kerja.
3.	Fira Aditya Sabrina (2012)	Analisis Keberadaan Industri Tape Singkong terhadap Pendapatan Total Keluarga di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang	Mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan industri tidak mengalami perkembangan, mengetahui faktor yang menyebabkan pengusaha mempertahankan usahanya, Mengetahui besarnya sumbangan pendapatan pengusaha industri tape singkong terhadap pendapatan total keluarga.	Survai	Faktor yang menyebabkan indsutri tape singkong tidak berkembang adalah sedikitnya bahan baku dan juga kurang luasnya daerah pemasaran. Sedangkan untuk faktor penyebab industri tetap bertahan adalah pendapatan dari industri tape singkong lebih besar dari pendapatan yang lain. Industri tape singkong memberikan sumbangan terbesar bagi pendapatan total keluarga.

1.6. Kerangka Penelitian

Kondisi perekonomian penduduk di pedesaan menuntut mereka untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Apabila hanya menngandalkan satu usaha pokok saja, pastilah kurang dalam mencukupi kebutuhan hidup. Oleh sebab itu penduduk di daerah penelitian terdorong untuk melakukan suatu kegiatan. Kegiatan tersebut adalah dengan memanfaatkan hasil tani terutama singkong, yang diolah menjadi tape singkong.

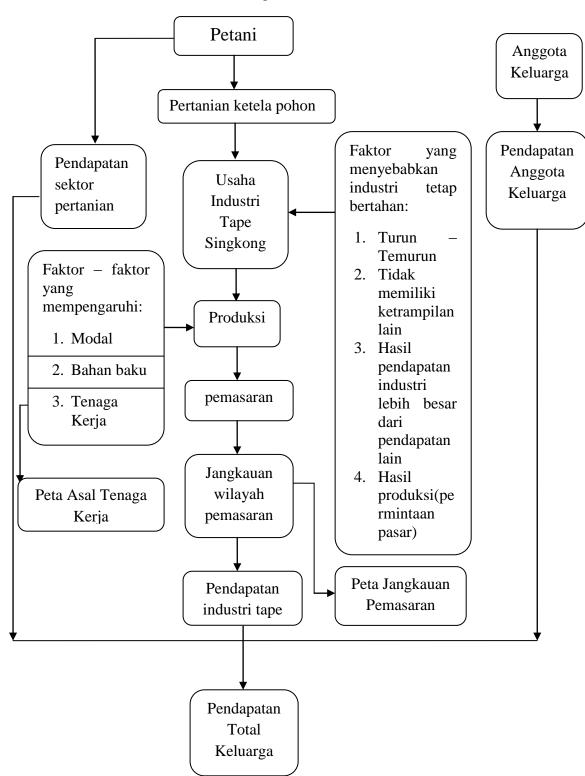
Keberadaan usaha industri tape singkong dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi faktor – faktor produksi. Faktor – faktor yang mempengaruhi produksi meliputi : modal, bahan baku, jumlah produksi, tenaga kerja, dan pemasaran.

Bahan baku merupakan faktor yang penting dalam proses produksi. Dan modal sebagai pengaruh positif terhadap besar kecilnya suatu industri juga kesempatan kerja maupun pendapatan yang diterima sebagai hasil kerja. Tersedianya tenaga kerja yang cukup terampil akan memberikan pengaruh terhadap hasil produksi. Dan juga transportasi yang lancar akan memperlancar dan memberikan kemudahan dalam pemasaran. Sehingga mendukung keberadaan suatu industri tersebut.

Berbagai macam faktor yang menyebabkan pengusaha tetap mempertahankan usahanya diantaranya usaha industri tersebut merupakan usaha turun-temurun, tidak mempunyai ketrampilan lainnya, hasil pendapatan dari industri tape lebih besar dari pada pendapatan dari sektor lain, hasil produksi (permintaan pasar)

Usaha industri tape singkong yang termasuk industri rumah tangga ini merupakan pengolahan hasil pertanian. Usaha tape singkong ini merupakan suatu usaha yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan keluarga serta meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram alur penelitian dibawah ini.



Gambar 1.1. Diagram Alir Penelitian

Sumber 1: Penulis 2012

1.7. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka maka dirumuskan hipotesa penelitian sebagai berikut :

- 1. Tidak berkembangya industri tape singkong dipengaruhi oleh faktor bahan baku, modal, dan pemasaran.
 - a. Semakin sedikit bahan baku yang digunakan, maka semakin kecil jumlah produksinya.
 - b. Semakin kecil modal yang digunakan, maka semakin sedikit jumlah produksinya.
 - c. Semakin terbatas jangkauan pemasaran, maka semakin sedikit jumlah produksinya.
- 2. Faktor yang berpengaruh dalam mempertahankan usaha industri tape singkong adalah faktor hasil pendapatan industri tape singkong lebih besar dari sektor pendapatan yang lain.
- 3. Pendapatan dari industri tape singkong merupakan sumbangan terbesar terhadap pendapatan total keluarga.

1.8. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survai adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan (Pabundu, 2005) Pada survai ini informasi data yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner.

1.8.1. Pemilihan Daerah Penelitian

Metode yang digunakan dalam pemilihan daerah penelitian adalah metode *Purposive sampling* yaitu pemilihan daerah penelitian dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian(Masri Singarimbun dan Sofiyan Effendi, 1989)

Adapun pertimbangan-pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Lokasi industri tape singkong adalah di Kecamatan Bandar, yang hanya terdapat di 4 desa yaitu desa Pucanggading, Simpar, Candi, dan Batiombo.
- b. Di daerah penelitian belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya mengenai pengusaha industri tape singkong dan pendapatan pengusaha industri.

1.8.2. Penentuan Responden

Penentuan responden dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus yaitu mengambil seluruh kepala keluarga yang berprofesi sebagai pengusaha industri tape singkong untuk menjadi responden. Dengan populasi pengusaha industri tape singkong di daerah penelitian sebanyak 120 pengusaha, maka diambil responden sejumlah 120. Pengambilan responden tersebut diharapkan akan dapat memberikan gambaran mengenai industri tape singkong di Kecamatan Bandar. Dari 17 desa yang terdapat di Kecamatan tersebut tredapat 4 desa yang penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai pengusaha industri tape singkong.

1.8.3. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

1. Data primer

Data yang diperoleh dari wawancara secara langsung dilapangan terhadap responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, meliputi :

- a. Identitas responden yang meliputi : nama, umur, status kawin, tingkat pendidikan.
- b. Modal
- c. Bahan baku
- d. Bahan tambahan
- e. Tenaga kerja
- f. Hasil produksi

- g. Pemasaran
- h. Pendapatan
- i. Pendapatan total keluarga
- j. Alasan mempertahankan usaha industri tape singkong

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari instansi – instansi terkait, meliputi BPS(Badan Pusat Statistik), BAPPEDA(Badan Pemerintah Daerah), Kecamatan, Dinas Perdagangan dan Industri, yang berupa:

- a. Peta lokasi penelitian
- b. Kondisi fisik daerah penelitian
- c. Kecamatan dalam angka
- d. Daftar sentra industri

1.8.4. Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa tabel frekuensi dan tabel silang serta tes statistik. Perhitungan tabel frekuensi yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan industri yang meliputi bahan baku, pemasaran, modal, dan tenaga kerja, Tabel silang di gunakan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan industri tetap bertahan yang merupakan faktor yang mendukung keberadaan suatu industri.

Pada analisis tes Statistik digunakankan analisa korelasi product momem.

Untuk menguji hubungan faktor-faktor yang menyebabkan industri tidak mengalami perkembangan yaitu dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{([N\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2] \times [(N\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien Korelasi

x = Variabel Pengaruh : modal, bahan baku, pemasaran

y = Variabel Terpengaruh : Produksi Tape Singkong

n = Jumlah Responden

Dalam hal ini variabel faktor – faktor yang menyebabkan industri tape tidak mengalami perkembangan (variabel pengaruh) akan dikorelasikan dengan variabel jumlah produksi (variabel terpengaruh). Dari uji statistik ini akan didapatkan nilai koefisien korelasi (r) koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan itu berarti atau tidak berarti (signifikan atau non signifikan). Nilai tersebut dapat langsung dibandingkan dengan nilai r pada tabel korelasi product moment. Apabila nilai r sama dengan atau lebih besar dari nilai r dalam tabel, maka nilai tersebut adalah signifikan. Dan apabila nilai r yang diperoleh 0 maka variabel tersebut tidak ada hubungan. Apabila nilai r diperoleh 1,00 maka hubungan variable tersebut sempurna. Apabila nilai r yang diperoleh bertanda positif (+) hal itu menunjukkan hubungan searah, bila bertanda negatif (-) menunjukkan hubungan berlawanan atau terbalik. (pabundu, 2005)

Nilai keeratan koefisien r hitung diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Nilai r hitung 0.90 1.00 = tinggi
- b. Nilai r hitung 0.78 0.89 = cukup
- c. Nilai r hitung 0.64 0.77 = agak rendah
- d. Nilai r hitung 0.46 0.63 = rendah
- e. Nilai r hitung 0.00 0.45 = sangat rendah (tak berkorelasi)

Pendekatan geografi:

Analisis geografi dalam penelitian ini menggunakan analisis lingkungan (ekologi), karena aktivitas yang paling pokok dalam penelitian ini adalah aktivitas manusia dibidang usaha. Adanya aktivitas manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut, maka terbentuklah suatu sistem hubungan antar manusia dengan lingkungannya (Bintarto, 1979). Unit analisis yang digunakan untuk individu meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan dan jenis pekerjaan. Adapun unit analisis untuk keluarga yaitu pendapatan total keluarga dan sumbangan pendapatan total keluarga.

Keterkaitan antar sektor yaitu keterkaitan yang terjadi antar sektor-sektor ekonomi yaitu sektor pertanian, sektor industri, dan sektor jasa dalam aliran bahan baku, tenaga kerja, dan pemasaran hasil (Dilahur, 1966).

1.9. Batasan Operasional

- 1. **Analisis** adalah kegiatan mengkaji dengan lebih teliti dan detail terhadap suatu permasalahan atau gejala-gejala alam, mendokumentasikan, kemudian mencari penyelesaiannya (Iwan Kurniawan, 2004).
- 2. **Bahan baku** adalah bahan utama yang digunakan dalam suatu industri, bahan baku yang digunakan dalam industri tape singkong adalah singkong.
- 3. **Modal** adalah semua biaya atau barang pemilik usaha yang digunakan untuk melakukan proses produksi.
- 4. **Industri** adalah kegiatan pengubahan bahan dasar menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dari yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya (BPS, 1996).
- 5. **Industri pedesaan** adalah industri yang berlokasi di pedesaan bersifat padat karya sebagian besar tenaganya berasal dari penduduk desa dan pemiliknya penghuni desa (Mubyarto, 1997 : 11)
- 6. **Industri rumah tangga** adalah kegiatan dalam suatu perusahaan yang memperkerjakan 1-4 orang pekerja dalam kegiatan ekonomi.(BPS, 1996)
- 7. **Industri kecil** adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerjanya antara 5-19 orang.
- 8. **Produksi** adalah suatu kegiatan yang menghasilkan output dalam bentuk barang atau jasa.
- 9. **Pemasaran** adalah salah satu kegiatan dalam perekonomian yang membantu dalam menciptakan nilai ekonomi.
- 10. **Pendapatan** adalah keuntungan yang diperoleh dari sebuah usaha.
- 11. **Pendapatan industri tape singkong** adalah keuntungan pengusaha yang diperoleh dari produksi

- 12. **Pendapatan total pengusaha industri tape singkong** adalah pendapatan yang diperoleh dari pendapatan industri tape singkong dan pendapatan seluruh anggota keluarga pengusaha industri tape singkong.
- 13. **Sentra industri** adalah kelompok jenis industri yang dari segi satuan mempunyai skala kecil, tetapi membentuk suatu pengelompokkan atau kawasan produksi yang terdiri dari kumpulan-kumpulan unit usaha yang menghasilkan barang sejenis. (Sumantono, 1977)
- 14. **Tenaga kerja** adalah bagian dari penduduk yang dapat diikut sertakan dalam proses ekonomi.(Ida Bagoes Mantra, 2007)